

DIPA BLU FISIP
UNILA

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMANFAATAN MEDIA SIBER
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR**

Oleh:

DR. Abdul Firman Ashaf

DR. Andy Corry Wardhani, M.Si

DR. Tina Kartika

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2018**

Halaman Pengesahan

1. Judul : Pemanfaatan Media Siber untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
2. Bidang Pengabdian : Komunikasi
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Dr. Abdul Firman Ashaf
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197211111999031001
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I / IVb
 - f. Jabatan : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
 - h. Alamat Rumah : Taman Palem Permai III/C.7 Gedong Meneng
 - i. Telp./Email : 082181959379
4. Jumlah Anggota : 2 orang
 - j. Nama Anggota I : Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.
 - a. Nama Anggota II : Dr. Tina Kartika
5. Lokasi Kegiatan : Bandar Lampung
6. Biaya yang diusulkan : Rp. 7.500.000.00 (*tujuh juta limaratus*)

Bandar Lampung, 30 Maret 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP Universitas Lampung

Dhanik, S.Sos, M.Comn&Media St.
NIP. 197604222000122001

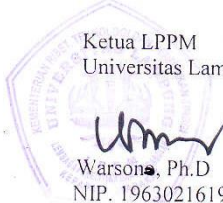

Ketua Pelaksana

Dr. Abdul Firman Ashaf.
NIP. 197211111999031001

Menyetujui,


Dekan FISIP
Universitas Lampung

Dr. Syarif Makhya
NIP. 195908031986031003


Ketua LPPM
Universitas Lampung

Warsono, Ph.D
NIP. 196302161987031003

DAFTAR ISI

	Halaman Judul	1
	Halaman Pengesahan	2
	Daftar Isi	3
BAB I	PENDAHULUAN	4
	Latar Belakang Masalah	4
	Analisis Situasi	5
	Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
	Tujuan Kegiatan	8
	Manfaat Kegiatan	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	9
	Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Internet	9
BAB III	METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	22
	Kerangka Pemecahan Masalah	22
	Materi Kegiatan	22
	Metode Kegiatan	22
	Rancangan Evaluasi	22
	Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis	23
	Keterkaitan	23
	Jadwal Pelaksanaan	23
	Organisasi Pelaksana	24
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
	Hasil dan Pembahasan	25
	Evaluasi Hasil Pengabdian	26
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	28
	Simpulan	28
	Saran	28
	Daftar Pustaka	30
	Lampiran	31

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar didalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Dilain pihak, teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik.

Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya e-mail dan chatting) atau secara masal, yang dikenal one to many communication (misalnya mailing list). Internet juga mampu hadir secara real time audio visual seperti pada metoda konvensional dengan adanya aplikasi teleconference. Secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan : (1) dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomatisasi terhadap tugas atau proses; (2) memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses; (3) berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia, dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses.

Bahwa kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka

kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif.

Analisis Situasi

Sejarah IT dan Internet tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan. Adanya Internet membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses. Akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang mahal harganya. Adanya Internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri (digital library). Sudah banyak cerita tentang pertolongan Internet dalam pembuatan makalah, penelitian dan tugas akhir. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan guru, dosen, pakar dapat dilakukan melalui Internet. Tanpa adanya Internet banyak tugas akhir, skripsi, makalah dan thesis yang mungkin membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk diselesaikan.

Kerjasama antar guru, pakar dan juga dengan siswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dahulu, seseorang harus berkelana atau berjalan jauh untuk menemui seorang dosen untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini hal ini dapat dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan email atau chatting. Makalah dan penelitian dapat dilakukan dengan saling tukar menukar data melalui Internet, via email, ataupun dengan menggunakan mekanisme file sharing. Mahasiswa dimanapun di

Indonesia dapat mengakses pakar atau dosen yang terbaik di Indonesia dan bahkan di dunia. Batasan geografis bukan menjadi masalah lagi.

Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya e-mail dan chatting) atau secara masal, yang dikenal one to many communication (misalnya mailing list). Internet juga mampu hadir secara real time audio visual seperti pada metoda konvensional dengan adanya aplikasi teleconference. Berdasarkan hal tersebut, maka internet sebagai media pendidikan mampu menghadapkan karakteristik yang khas, yaitu : (a). sebagai media interpersonal dan massa (b) bersifat interaktif (c). memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron.

Karakteristik ini memungkinkan pelajar melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas bila dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional. Teknologi internet menunjang pelajar yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk tetap dapat menikmati pendidikan. Metoda talk and chalk, dapat dimodifikasi dalam bentuk komunikasi melalui e-mail, mailing list, dan chatting.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Puskakom Universitas Indonesia (UI), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 menembus angka 88,1 juta. Dimana dari total jumlah tersebut, 49% di antaranya dikuasai oleh generasi millennial. Generasi millennial atau dikenal dengan istilah digital natives tak lain merupakan generasi yang lahir setelah tahun 1980, dimana di masa itu internet

mulai marak digunakan masyarakat secara luas. Mulai maraknya jejaring sosial dan lahirnya bulletin board. Laporan ini mengungkapkan pengguna internet terbanyak berada di rentan usia 18 hingga 25 tahun. Menyusul usia 26-35 tahun dengan jumlah persentase 33,8%, 36-45 tahun di 14,6%, dan paling rendah di umur 56-65 tahun dengan jumlah 0,2%

Selain data mengenai usia, APJII pun memaparkan data mengenai apa saja yang diakses oleh netter Tanah Air. Sebagian besar pengguna internet gemar mengakses jejaring sosial dengan persentase 87,4%. Angka ini yang tertinggi jika dibandingkan dengan akses lain, seperti browsing (68,7%), pesan instan (59,9%), mencari berita terkini (59,7%), dan masih banyak lagi. Dari semua konten tadi, ternyata pengguna internet di Indonesia lebih sering mengaksesnya melalui ponsel. "85% pengguna internet itu justru lebih gemar mengakses melalui perangkat selulernya. Menyusul 32% menggunakan laptop, 14% menggunakan PC, dan 13% mengakses melalui perangkat tablet. Dalam penelitian tentang perilaku dan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia, APJII dan Puskakom UI melibatkan sedikitnya 7.000 responden. Harapannya, tentu agar survei ini dapat membantu berbagai pihak untuk mendapatkan petunjuk dalam upaya mengembangkan pasar berbasis internet.

Konteks inilah yang mendasari diperlukannya kemampuan menggunakan media internet, tidak semata sebagai media hiburan dan bersosialisasi tapi juga media untuk pembelajaran, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah

- Penggunaan smartphone lebih umum untuk tujuan hiburan dan sosial
- Rendahnya pengetahuan siswa perihal situs-situs yang bermanfaat sebagai sumber belajar
- Rendahnya keterampilan siswa menggunakan internet untuk sumber belajar

Perumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa perihal fungsi internet bagi peningkatan prestasi siswa

Tujuan Kegiatan

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media siber dalam penelusuran informasi yang bermanfaat bagi proses pembelajaran

Manfaat Kegiatan

Tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media siber.

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Internet

Definisi media pembelajaran. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Seperti yang dirilis oleh pustekom dengan <https://www.e-dukasi.net/> berikut:

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. (a). Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada

masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah. (b) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya. (c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya. (d) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya. (e) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya. (f) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.

Perangkat media pembelajaran. Yang termasuk perangkat media adalah: material, equipment, hardware, dan software. Istilah material berkaitan erat dengan istilah equipment dan istilah hardware berhubungan dengan istilah software. Material (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan kepada audien dengan menggunakan

peralatan tertentu atau wujud bendanya sendiri, seperti transparansi untuk perangkat overhead, film, filmstrip, dan film slide, gambar, grafik, dan bahan cetak. Sedangkan equipment (peralatan) ialah sesuatu yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada audien, misalnya proyektor film slide, video tape recorder, papan tempel, papan flanel, dan sebagainya.

Peningkatan kemampuan dan kesadaran guru untuk mengenal dan menguasai teknologi informasi termasuk penggunaan komputer tentunya hal yang positif sekaligus membanggakan dan mengisaratkan 'peningkatan mutu' dengan membuat media pembelajaran berbasis komputer sehingga lebih menarik, komunikatif, adaptif dan yang paling prinsip dapat menghubungkan anak didik pada pemahaman yang nyata dan bermakna.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan dan bisa dijadikan landasan dalam pendayagunaan ICT untuk pendidikan ialah Action Plan for the Development and Implementation of Information And Communication Technologies (ICT) in Indonesia.

Action plan berisikan rencana pelaksanaan pendayagunaan telematika dalam bidang pendidikan selama 5 tahun (2001 -2005) menekankan pada : (a) Pengembangan dan pengimplementasian kurikulum (b) Pendayagunaan ICT

sebagai bagian dari kurikulum dan sebagai media pembelajaran disekolah atau perguruan tinggi dan diklat. (c) Mewujudkan program pendidikan jarak jauh termasuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh di dunia. (d) Memfasilitasi pendayagunaan internet untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Contoh konkrit dalam pendayagunaan ICT adalah proses belajar dikelas yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar di sekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa. Kondisi yang perlu didukung oleh internet berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut. (Boettcher 1999).

Berdasarkan paparan diatas, terlihat bagi kita bahwa teknologi informasi, khususnya internet memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap dimensi pendidikan. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar didalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang up to date. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang populer dimanfaatkan, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam

dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan.

Pemanfaatan internet pada saat ini masih berada pada level perguruan tinggi, dan itupun belum merata. Sedangkan pada level SD sampai dengan SMU/SMK, pemanfaatan internet masih sangat minim dan terbatas pada daerah perkotaan yang sudah memiliki jaringan atau koneksi internet. Dilain pihak dalam dunia pendidikan, diperhadapkan pada kendala bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan saat ini sudah tidak memenuhi kebutuhan dunia pendidikan yang ada.

Asep Saepudin (2003), menyatakan bahwa pada jenjang dan jalur pendidikan lain di mana proses belajarnya relatif masih konvensional (tatap muka), yang sesungguhnya sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat yang semakin kompleks, memerlukan inovasi dan media yang mampu mengulanginya. Penulis berasumsi bahwa, dengan diselenggarakannya program pendidikan jarak jauh seperti Program Belajar Paket A dan Paket B, SMP Terbuka yang didirikan pada tahun 1979, Universitas Terbuka sejak tahun 1984, serta pendidikan guru tertulis pada tahun 1955, dan program pendidikan dan pelatihan jarak jauh di berbagai departemen (A.P. Hardhono, 1997), termasuk usaha menuntaskan program Wajar 9 tahun dengan memakai sistem pendidikan jarak jauh, adalah fakta bahwa pendidikan konvensional (tatap muka) tak mampu lagi memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat hampir di semua jenis dan jenjang. Keterbatasan ini dikarenakan oleh

beberapa kendala, di antaranya. Pertama, kendala dari pihak pemerintah yaitu terbatasnya dana untuk menambah lahan, gaji tenaga pengajar, serta terbatasnya sumber daya manusia yang akan menjadi pengajar pada institusi yang akan dibangun. Kedua, kendala dari pihak peserta belajar (masyarakat) itu sendiri yaitu, selain jauhnya jarak tempat tinggal dengan pusat sekolah, juga sebagian besar di antara mereka telah bekerja. Berdasarkan pernyataan diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa metode yang ada saat ini tidak lagi menjamin untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan perkembangan pendidikan yang ada sat ini cenderung tertinggal dibandingkan dengan Negara lainnya.

Ironisnya, guru masih sedikit sekali menggunakan media internet ini sebagai media pembelajaran, kemungkinan disebabkan kurang pahamnya guru mengoperasikan komputer, sehingga timbul rasa keminderan dalam diri seorang guru untuk mengajak siswanya belajar dengan menggunakan media internet , padahal mau tidak mau kita tidak mungkin terhindar dari teknologi komunikasi dan informasi. Banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru agar mampu menyesuaikan diri dalam era pembelajaran yang semakin canggih, terutama menggunakan media internet. Kompetensi guru harus lebih ditingkatkan, misal dengan mengikuti pelatihan yang berbasis komputer, kursus-kursus, dan sekolah agar lebih tanggap untuk mengirim guru-gurunya mengikuti pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun sekolah- sekolah lain, dan memberikan kesempatan yang sama kepada guru-guru untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pelatihan yang berbasis komputer, serta mengadakan pelatihan

komputer secara internal dilingkungan sekolah masing-masing. Bila hal itu dapat kita lakukan mudah-mudahan dapat sedikit mengurangi jumlah guru yang sangat elergi terhadap komputer, dan dapat melakukan proses belajar dikelas dengan menggunakan media internet.

Dengan fasilitas yang dimilikinya, internet menurut Onno W. Purbo (1998) paling tidak ada tiga hal dampak positif penggunaan internet dalam pendidikan yaitu: (a). Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata kuliah dimanapun di seluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara. (b) Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang diminatinya. (c). Kuliah/belajar dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas/sekolah tempat si mahasiswa belajar. Di samping itu kini hadir perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan di seluruh jagat raya.

Pendapat ini hampir senada dengan Budi Rahardjo (2002). Menurutnya, manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan on-line, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.

Internet sebagai media pendidikan memiliki banyak keunggulan,. Namun tentu saja memiliki kelemahan; seperti yang disampaikan oleh Budi Rahardjo

(2002) adalah infrastruktur internet masih terbatas dan mahal, keterbatasan dana, dan budaya baca kita masih lemah. Di sinilah tantangan bagaimana mengembangkan model pembelajaran melalui internet. Dengan begitu guru- guru akan mengatakan "Siapa takut" ketika dihadapkan pada internet yang menyimpan segala informasi dan sebagai sumber belajar siswa dan guru di dalam kelas.

Guna menjembatani ketimpangan dan kelemahan diatas, maka kehadiran teknologi informasi, terkhususnya internet sangat penting dan mutlak dalam memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, Asep Saepudin (2005) menyatakan beberapa manfaat kehadiran teknologi informasi terkhususnya internet: Pertama, hampir dapat dipastikan bahwa setiap kantor telah memiliki dan menggunakan komputer. Demikian juga pada setiap keluarga, terutama diperkotaan komputer sudah menjadi fasilitas biasa dan dapat dioperasikan oleh hampir semua anggota keluarga. Jumlah keluarga yang mempunyai komputer menunjukkan peningkatan sebagai hasil kemajuan dari perkembangan ekonomi. Ini berarti bahwa jumlah masyarakat yang mempunyai akses terhadap komputer meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, program pendidikan berbasis komputer dapat dikembangkan untuk kelompok (masyarakat) ini. Kedua, proses penyampain materi ajar yang akan ditransformasikan kepada peserta belajar dapat lebih efektif dan efisien, karena di Indonesia sudah banyaknya dibuat software pendidikan oleh para pakar komputer, walaupun tergolong pada fase "early stage" dan bersifat sporadis dan belum terkoordinir dengan baik. Saat ini sudah banyak software pendidikan yang bermutu tinggi, namun biasanya software tersebut

adalah buatan luar negeri sehingga muncul kendala baru yaitu masalah bahasa Inggris.

Strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, secara umum keterlaksanaan semuanya tergantung dari satu atau lebih model dasar dialog atau komunikasi sebagai berikut (Boettcher, 1999) (a) komunikasi antara guru dengan siswa, (b) komunikasi antara siswa dengan sumber belajar, dan (c) komunikasi siswa dengan siswa.

Apabila ketiga aspek tersebut dapat diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Pakar pendidikan menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh keseimbangan antara ketiga aspek tersebut (Pelikan, 1992).

Institusi pendidikan yang akan menyelenggarakan pembelajaran berbasis internet biasanya menggunakan WebEnhanced Course, yaitu pemanfaatan internet sebagai penunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama Web life course, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka dikelas antara guru dan siswa. Masalahnya adalah mampukah sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menciptakan internet sebagai media pembelajaran ?, siapakah yang bertanggung jawab agar terwujudnya sekolah berbasis internet tersebut ?

Sekolah merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan antara subsistem dengan sub sistem lainnya yaitu meliputi pihak sekolah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, komite sekolah, dan peran masyarakat. Sekolah yang

ingin memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran harus bisa diberi otonomi dan keluwesan-keluwesan yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini akan mengingatkan kita pada Manajemen Berbasis sekolah (MBS), adanya keberagaman dalam mengelola sekolah, asal tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Implementasi dari MBS tersebut adalah sebagai berikut : (1)sekolah lebih memperbanyak mitranya dan melibatkan mereka dalam Penyelenggaraan sekolah, diantaranya komite, Lembaga swadaya Masyarakat, sektor swasta, organisasi profesi dan orang tua. (2)Bangun kapisitas sekolah yang meliputi perencanaan, sumber daya manusia, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, pendanaan,kepemimpinan oranisasi, administrasi, dll. (3) Membuat rencana pengembangan sekolah yang dijiwai oleh MBS (otonomi,partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas, kerjasama dan subainabilitas) yang isinya antara lain : (a) visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran, (b) identifikasikan urusan-urusan sekolah yang dperlukan untuk mencapai setiap sasran. (c) sekolah melakukan analisis SWOT untuk mengetahui tingkat kesiapan setap faktor dalam setiap urusan / atau fungsi sekolah (d) pilihlah langkah – langkah pemecahan persoalan, (e) buatlah rencana dari rincian program untuk merealisasikan rencana.

Bila kita melihat konteks diatas maka, sekolah akan mampu menciptakan pembelajaran yang berbasis internet dengan melibatkan semua pihak, dan adanya keterbukaan serta mampu membuat program yang baik dengan melakukan kerjasama kepada semua pihak dan setiap guru mampu meningkatkan

kompetensiyadalam penguasaan komputer, sehingga diharapkan dapat memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran di kelas/ di sekolah.

Karena walau bagaimanapun kita tidak bisa terhindar dari globalisasi yang salah satunya adalah meningkatkan pembelajaran teknologi komunikasi dan informasi. Dengan demikian, terlihat bahwa media lain yang selama ini telah dipergunakan sebagai media pendidikan secara luas, internet juga mempunyai peluang yang tak kalah besarnya, dan bahkan mungkin karena keunikannya yang bisa mengakses segala informasi dari penjuru dunia. Internet bisa menjadi media pembelajaran yang paling terkemuka dan dipergunakan secara luas disekolah-sekolah, terutama sekolah yang berstandar Nasional dan Sekolah Berstandar Internasional, Siapkah kita sebagai guru, melakukan itu ?

Berdasarkan pemahaman diatas, nampaklah bagi kita bahwa kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi diperhadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997, dalam soekartawi (2003), menyatakan bahwa internet pada dasarnya memberikan manfaat antara lain: 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau

kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari; 3) Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif; 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dsb-nya.

Manfaat internet pada dasarnya tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada. Hal ini sangat tergantung pada institusi pendidikan, apalagi jikalau metode ini dipergunakan maka akan berimplikasi pada : 1) ketersediaan sarana pendukung yang harus menunjang; 2) ketersediaan jaringan internet yang memadai; 3) serta perlu pula didukung oleh tingkat kecepatan yang memadai.

Dilain pihak, Bullen, (2001), Beam, (1997), dalam Soekartawi (2003), menyatakan bahwa kelemahan penggunaan internet adalah : 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan

mengajar; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial; 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan; 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT; 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer); 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa internet pada dasarnya memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung, serta kesiapan pendidikan dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi internet.

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kerangka Pemecahan Masalah

- Memperkenalkan situs-situs yang menunjang pembelajaran
- Memperkenalkan cara penelusuran materi pembelajaran yang efektif

Materi Kegiatan

Materi akan diarahkan pada memperkenalkan sumber-sumber pembelajaran yang dapat diperoleh melalui media siber.

Metode Kegiatan

Pelatihan dengan pemaparan materi perihal teknik menggunakan media internet yang bermanfaat untuk menunjang proses belajar.

Rancangan Evaluasi

Pengetahuan peserta dievaluasi sebelum dan sesudah pelatihan.

- ✓ Evaluasi sebelum pelatihan (pre test) dilakukan dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan umum mengenai persoalan sosial, program atau kegiatan yang perlu segera dilaksanakan.
- ✓ Evaluasi sesudah pelatihan (post test) dilakukan dengan cara memberi kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan pada saat pre test.
- ✓ Evaluasi mengenai keterampilan peserta dilakukan berdasarkan hasil kerja kelompok dan pada saat presentasi.

Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Peserta kegiatan pelatihan penggunaan media siber untuk ini adalah siswa sekolah menengah pertama sebanyak 24 orang.

Keterkaitan

Kegiatan pelatihan ini secara akademis merupakan bagian dari pengembangan bahan ajar perihal kontribusi media siber dalam dunia pendidikan.

Jadwal Pelaksanaan

Adapun jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Jadwal dan Materi Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Materi	Pemateri
08.00 – 08.15	Pembukaan Kegiatan	Panitia
08.15 – 08.30	Sambutan Ketua Tim Pelaksana	Dr.Abdul Firman Ashaf
08.30 – 09.00	Pre Test	Tim Pelaksana
09.00 – 10.00	Materi 1	Dr. Andi Corry W
10.00 – 11.00	Materi 2	Dr. Tina Kartika
11.00 – 11.45	Tanya Jawab	Tim Pelaksana
11.45 – 13.00	ISOMA	
13.00 – 14.00	Materi 3	Dr. Abdul Firman Ashaf
14.00 – 15.30	Tanja Jawab	Tim Pelaksana
15.30 -15.45	Post Test	Tim Pelaksana
15.45 - 16.00	Penutupan	Panitia

Organisasi Pelaksana

1. Ketua Tim

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Abdul Firman Ashaf
- b. Pangkat/Golongan/NIP : PembinaTk.I/IV.b
- c. NIP : 197211111999031001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Program Studi : FISIP/ Ilmu Komunikasi
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
- g. Bidang Keahlian : Ilmu Komunikasi
- h. Waktu Untuk Kegiatan ini : 8 jam/minggu

2. Anggota

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Andy Corry Wardhani
- b. Pangkat/Golongan/NIP : PembinaTk.I/IV.c
- c. NIP : 196207161988031001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Program Studi : FISIP/ Ilmu Komunikasi
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
- g. Bidang Keahlian : Ilmu Komunikasi
- h. Waktu Untuk Kegiatan ini : 8 jam/minggu

3. Anggota

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Tina Kartika
- b. Golongan/Pangkat : III/c
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Fakultas/Program Studi : FISIP/ Ilmu Komunikasi
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
- f. Bidang Keahlian : Ilmu Komunikasi
- g. Waktu Untuk Kegiatan ini : 8 jam/minggu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembimbingan cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan media siber bagi siswa dilaksanakan di SMPN 3 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada hari Rabu, 1 Agustus 2018.

Sebelum dilakukan pelatihan maka diadakan pre test untuk mengetahui pemahaman peserta. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta siswa kelas unggulan SMPN 3 Jati Agung. Untuk mengetahui pemahaman yang oleh para peserta pengabdian maka dilakukan pre-test dan post-test.

Pre-test ini diberikan kepada peserta sebelum kegiatan pelatihan di mulai, tentunya peserta belum mengetahui jawaban mana yang benar, tetapi tim pelaksana perlu melakukan ini karena sebagai ukuran sejauhmana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi ini. Peserta perlu menjawab dengan jujur apa adanya sehingga tim pelaksana bisa mengetahui materi mana saja yang perlu diberikan bobot waktu yang lebih lama dalam penyampaiannya.

Kemudian setelah selesainya pelatihan ini, maka peserta diberikan kembali soal dalam bentuk Post test dengan pertanyaan yang sama, sehingga tim pelaksana dapat mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Tim Pelaksana juga menganalisis hasil dari peserta, materi mana yang sudah diberikan masih belum dipahami dan yang

sangat dipahami. Hal tersebut sebagai bahan koreksi untuk tim pelaksana. Kemudian dari materi yang sudah diberikan, sebagai upaya peningkatan Pengetahuan, diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat ditindaklanjuti atau di teruskan dalam pelatihan-pelatihan komunikasi selanjutnya, untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta pelatihan agar mampu menggunakan media siber untuk meningkatkan prestasi belajar

Evaluasi Hasil Pengabdian

Tindakan evaluasi yang dilakukan meliputi pemberian test kepada peserta yang dilakukan sebelum diadakan pelatihan. Setelah semua materi diberikan, tindakan evaluasi yang kedua adalah dengan memberikan kembali post-test untuk mengetahui kemajuan dari pemahaman para peserta. Hasil sebelum dan sesudahnya dibandingkan dan akan terlihat apakah ada kemajuan pemahaman atau kemunduran. Hasil perhitungan pre-test dan post test para peserta dibawah ini :

Tabel 2

Hasil Perhitungan Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

No	Nama Peserta	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Sri Indriyani	63	93	27
2	Ira Cahya Ningtias	62	82	20
3	Nadila Saharani	70	80	10
4	Nur Yuli Erlina	55	85	30
5	Bryan Fitra Pratama	66	90	24
6	Jaya Kusnanda	70	90	20
7	Ari Purwa Ningtyas	55	80	25
8	Dwi Lestari	60	80	20
9	Zul Alfian	65	85	25
10	Nofandes N	60	80	20
11	Ajip Muhammad D	60	80	20
12	Zailandi Puja K	70	92	22
13	Hera Dwi Silvia	65	75	20
14	Ajeng Aldi P	63	93	27
15	Bella	62	82	20
16	Dea Anjelika	70	80	10
17	Fingkan Putri Ayu F	55	85	30
18	Renita Agustina	66	90	24
19	Putri Celviana	70	90	20
20	Azizah Aulia Zahra	55	80	25
21	Bella Dwi Puspita	60	80	20
22	Dewi Puspa Arum	65	85	25
23	Sefia Faza Rizqi S	60	80	20
24	Putri Ayu Fadilla	60	80	20

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat yang berhubungan sosialisasi Cara meningkatkan prestasi belajar melalui penggunaan media siber ini telah memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan, hal ini dapat dilihat dari pre test dan post test yang dilakukan. Melalui pelatihan ini siswa dibimbing untuk memiliki kemampuan menggunakan internet. Kekayaan informasi di internet tidak saja menyediakan bacaan tapi juga sumber belajar sehingga siswa berpotensi untuk belajar secara mandiri.

Kesimpulan yang didapat adalah telah berdampak positif secara kognitif. Diharapkan kegiatan sosialisasi sosialisasi Cara Peningkatan Pelayanan Pada Lansia Melalui Kualitas Derajat Homofili Untuk mencapai komunikasi maksimal antara petugas panti jompo dan Lansia Di Panti jompo Tresna Werdha Natar serupa dan kegiatan-kegiatan lainnya bisa dilakukan kembali untuk keberlangsungan informasi antara kaum akademisi dan kaum profesional untuk melayani masyarakat.

Saran

Penggunaan media siber didominasi untuk tujuan-tujuan hiburan dan media social. Hal inipula yang menjadi pola siswa dalam menggunakan internet. Oleh

karena itu diperlukan kelanjutan pengabdian masyarakat bukan saja ditujukan pada siswa namun juga guru. Diharapkan guru menjadi role model siswa dalam menggunakan media internet secara produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Gunadarma, Pengertian Elearning, <https://elearning.gunadarma.ac.id/index.php?>, Webpage diakses pada tanggal 15 Februari 2018.

Bahri, Alim, Manfaat Elearning / E-Learning - Pembelajaran Online via Internet atau Intranet Services, <https://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?>, Webpage diakses pada tanggal 15 Februari 2018.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003, Inovasi Pembelajaran.

“Generasi Millennial Kuasai Internet Indonesia”, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-2870859/generasi-millennial-kuasai-internet-indonesia>, Webpage diakses pada tanggal 15 Februari 2018.

Hernowo, 2007, Menjadi Guru Kreatif, Jakarta : Mizan.

Miarso , Yusufhadi , 1984, Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia, Jakarta:Rajawali.

Miarso, Yusufhadi, 1986, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta : Penerbit Rajawali

Prasetyo, Ardy, Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran, <https://ardyprasetyo.wordpress.com>, Webpage diakses pada tanggal 5 Februari 2018.

P. Suparno, SJ., dkk., 2002, Reformasi pendidikan: sebuah rekomendasi, Penerbit Kanisius.

Rizali, Ahmad , Indra Djati Sidi, Satria Dharma, 2009, Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional, Jakarta : Grasindo.

Sanjaya, Dwi Z., S.Sos, Pembelajaran Berbasis Internet , Siapa Takut ! Sembiring,

M. Gorky, 2008, Menjadi Guru Sejati, Penerbit: Galangpress Group Usman.,M.

Basyiruddin , H. Asnawir, 2002, Media Pembelajaran, Jakarta : Ciputat Press

LAMPIRAN 1:









LAMPIRAN 2: